

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan merupakan bagian penting dari proses belajar sepanjang hidup. Berikut ini contoh hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَلْبَيْتِ الْحَرْبِ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun Al-Qur'an di dalam rongganya, ia seperti rumah yang runtuh.” (HR. at-Tirmidzi nomor 2913).

Rasulullah mengutamakan para sahabatnya berdasarkan jumlah hafalan Al-Qur'an mereka. Apabila mengutus pasukan beliau mengangkat imam untuk shalat untuk yang hafalannya paling banyak, mengedepankan di liang lahat bagi yang paling banyak hafalannya (Gazali, 2010: 8).

Saat ini, banyak sekolah yang mendirikan program hafalan Al-Qur'an. Bahkan, program hafalan Al-Qur'an dijadikan sebagai program unggulan. Dalam menjalankan program hafalan Al-Qur'an tentu melibatkan peran dari sepala sekolah, guru dan siswa. Peran kepala sekolah yaitu memberikan wewenang serta menyediakan kebutuhan untuk keberlangsungan program hafalan Al-Qur'an. Sedangkan peran guru dalam hal ini yaitu sebagai fasilitator dimana guru memberikan teladan dan motivasi kepada siswa.

Oleh karena itu, siswa yang menjadi sasaran dalam program hafalan Al-Qur'an hendaknya dapat menjalankannya dengan baik.

Berdasarkan observasi sekaligus wawancara saat magang 3 pada tanggal 2 November 2023 pukul 13:00, ibu Laili Hasanah selaku penanggungjawab program hafalan Al-Qur'an menyampaikan bahwa sebelum berhubungan dengan ilmu lain, disarankan untuk terlebih dahulu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jika kita berinteraksi dengan Al-Qur'an maka dapat menjadikan hati kita tersiram serta merasa tenang. Tapi jika tidak berinteraksi dengan Al-Qur'an maka menjadikan hati kita gersang, dimana jika diisi ilmu maka ilmu tersebut akan susah untuk diserap. Tidak semua sekolah mengadakan program hafalan Al-Qur'an. Jika ada, biasanya hanya berlaku untuk para siswa. Tidak diberlakukan program hafalan Al-Qur'an untuk para guru. Dahulu, pernah melakukan uji coba tidak melaksanakan program hafalan Al-Qur'an selama satu bulan dan ternyata dampaknya tidak baik seperti saat diberlakukannya program hafalan Al-Qur'an.

Dampak tersebut yaitu menurunnya kedisiplinan, tidak ada interaksi sedikitpun dengan Al-Qur'an yang tentu berdampak terhadap hal lain. Ibarat hati gersang dan jika itu rumah maka sudah runtuh. Kalau rumah sudah runtuh maka tidak bisa ditempati. Harapannya, dengan diadakannya program hafalan untuk kelas reguler, kelas khusus dan kelas guru yaitu supaya mereka bisa cinta kepada Al-Qur'an. Kalau cinta sudah tumbuh, maka kita bisa menikmati walaupun sesibuk apapun kita dapat memberi

kesempatan pada Al-Qur'an, bukan mencari kesempatan. Coba posisikan diri kita untuk mencari, bukan memberi. Jika sudah mencari tapi tidak ketemu, maka tidak bisa menyempatkan diri untuk mengaji. Namun, jika kita posisikan diri untuk memberi maka sesibuk apapun kita dengan jabatan maupun pekerjaan pasti bisa memberikan waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jika kita sudah cinta kepada Al-Qur'an pasti kita akan mengejar dimanapun, kapanpun dan sesibuk apapun. Ketika kita sudah punya jabatan atau pekerjaan, maka kendalanya yaitu sibuk yang menimbulkan malas dan banyak alasan.

Program hafalan Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ada 3 kategori, yaitu: kelas reguler, kelas khusus dan kelas untuk guru. Untuk kelas *tahfidz* reguler dilaksanakan setiap hari pada pukul 06:50 hingga 07.20 yang dimulai dari juz 30. Sedangkan kelas *tahfidz* khusus dilakukan setiap hari pada pukul 06:50 hingga 09:20 yang di targetkan menghafal 5 juz dan tentu dilakukan secara bertahap. Dengan cara menghafal 1 juz dalam tiap semester. Kelas 10 semester 1 juz 30, semester 2 juz 29, kelas 11 semester 1 juz 1, kelas 11 semester 2 juz 2, kelas 12 semester 1 juz 3 dan kelas 12 semester 2 untuk persiapan ujian minimal 5 juz sekali duduk (sesuai target), jika tidak mencapai target paling tidak 2 atau 3 juz. Di tahun 2023 ada 4 siswa kelas *tahfidz* yang melebihi target yaitu 6 juz, 10 juz, 12 juz dan 20 juz. Nanti mereka akan di buatkan sertifikat sesuai pencapaian dan sertifikat kemampuan ujian sekali duduk.

Hal itu dilakukan karena sekarang banyak lembaga yang mengutamakan pencapaian bukan kemampuan. Jika hanya mengandalkan pencapaian rasanya kurang jika siswa hanya mengutamakan jumlah hafalan tapi belum *memutqinkan*. Siswa kelas *tahfidz* khusus ada yang sudah memiliki bekal hafalan dan ada yang belum memiliki bekal hafalan. Di kelas *tahfidz* khusus juga terdapat program *khotmil* Qur'an, melafalkan *nadhom tuhfatul athfal* dan kajian *at-tibyan*. *Khotmil* Qur'an dilaksanakan satu bulan sekali di awal bulan yang dilakukan secara berurutan dari juz 1 hingga 30, dimana masing-masing membaca Al-Qur'an 1 juz.

Sedangkan program *nadhom tuhfatul atfal* dilakukan setiap hari dan kajian *at-tibyan* dilaksanakan satu pekan sekali di hari Jumat. Dan yang terakhir yaitu kelas *tahfidz* untuk guru, dimana guru diharuskan menghafal satu pekan sekali sesuai jadwal yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Program hafalan Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana strategi program hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi program hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai strategi program hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan evaluasi dalam menerapkan strategi program hafalan Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan strategi program hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam tentang kemampuan siswa saat mengikuti program hafalan Al-Qur'an.